

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktek yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban. Dengan demikian, sistem dan praktek pendidikan di negeri ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa gagal dalam membangun karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistensi yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban. Langkah konkret yang menarik untuk direalisasikan bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang bercita-cita untuk menjadi satu Negara besar, kuat, disegani dan dihormati keberadaanya di tengah-tengah

bangsa-bangsa lain di dunia. Setelah kemerdekaan pencapaian cita-cita ini belum menunjukkan tanda-tanda menggembirakan. Optimisme mencapai cita-cita itu terus-menerus diharapkan, namun ditemui berbagai macam tantangan. Semangat nasionalisme dalam menegakkan dan membangun NKRI seakan-akan tidak dapat diimbangi karena begitu banyaknya persoalan-persoalan yang harus diselesaikan bangsa ini. Mencuaknya beberapa hal yang bergeser dari nilai dan norma yang harus dijunjung tinggi, penegakan hukum yang belum terwujud, dampak demokrasi yang tidak diinginkan, karakter manusia yang semakin merosot. Ini semua merupakan dampak sikap orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak ada rasa memiliki akan bangsa yang hanya bersikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum.

UU No.20 tahun 2003 Sisdiknas, pasal 3 dan pasal 4 menyebutkan bahwa fungsi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan untuk menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah pendidikan demokratis.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita

dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita.

Mata pelajaran PKn mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan untuk mengembangkan pembangunan karakter melalui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan. Sesuai dengan salah satu misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru yaitu sebagai pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter yang tepat akan dihasilkan output generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara lahir maupun batin.

Sesuai dengan tujuannya, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang pendidikan nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara muda (siswa) agar dapat berpartisipasi secara efektif dan demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tetapi, pada kenyataannya sangat berbeda dengan tujuan yang diharapkan. Walaupun mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan telah dipelajari sejak di sekolah dasar, tetapi tetap saja masih banyak siswa yang tidak berperan aktif di dalam kelas, mereka hanya bisa duduk, diam, dan mendengarkan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menginginkan siswanya menjadi warga negara yang cerdas, kritis, kreatif, terampil, berkarakter baik serta setia kepada negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tidak hanya siswa, guru juga terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru dianggap sebagai mediator didalam kelas. Banyak opini yang mengatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran siswa akan mampu mengembangkan karakter serta sikap

demokratisnya apabila guru dapat menciptakan suasana kelas yang demokrasi dimana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama, pembelajaran tidak tegang, tidak ada keberpihakan antar kelompok atau individu, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik membahas dan menelaah lebih rinci lagi dengan judul: “Peran guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Karakter Siswa yang Demokratis di Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013..

B. Identifikasi Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis
2. Hambatan yang ditemukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya membentuk karakter siswa yang demokratis
3. Media yang mendukung guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis
4. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis
5. Partisipasi siswa dalam upaya pembentukan karakter yang demokratis dalam dirinya sendiri.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis di SMA Negeri 4 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis di SMA Negeri 4 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk masalah ini adalah:

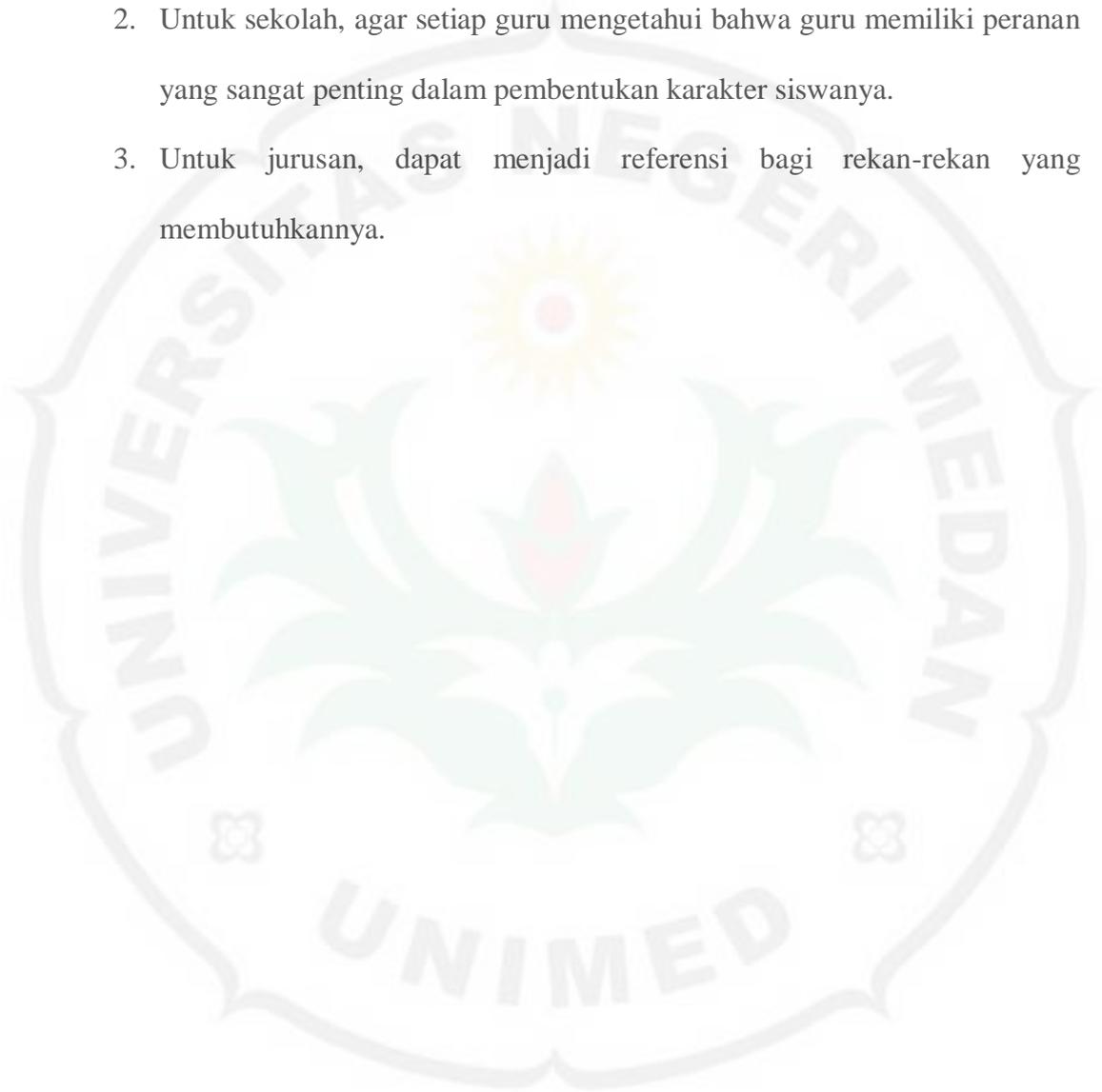
1. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis di SMA Negeri 4 Kisaran.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang demokratis di SMA Negeri 4 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, menambah pengetahuan khususnya sebagai calon guru agar dapat memberikan pendidikan yang dapat membentuk karakter demokratis siswanya nanti.

2. Untuk sekolah, agar setiap guru mengetahui bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswanya.
3. Untuk jurusan, dapat menjadi referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY